

Cendikia : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia

Volume 1, Nomor 1, November 2025

e-ISSN: xxxx-xxxx

Article Info:

Received date: 24 November 2025

Revised date : 25 November 2025

Accepted date: 27 November 2025

Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* Pada Ibu-Ibu PKK Di RT 004 Labuhan Ratu Bandar Lampung

Siti Sholekha¹, Emantis Rosa¹, Yulianty¹, Indriyani¹, Ahmad Ikhsanudin^{1*}

¹Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung, Jl. Prof.
Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung, Lampung 35141, Indonesia

E-mail: ahmad.ikhsanudin@fmipa.unila.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan industri kreatif berbasis kain di Indonesia menunjukkan tren yang positif menuju konsep ramah lingkungan. Salah satu teknik yang berkembang yaitu *ecoprint*, yang merupakan metode pencetakan motif alami pada kain menggunakan bagian-bagian tumbuhan sebagai pigmen alami. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK RT 004 Labuhan ratu, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung dalam pemanfaatan teknik *ecoprint* sebagai media penyaluran hobi kreatif ramah lingkungan dan potensinya sebagai salah satu usaha rumahan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan *pre-test*, penyampaian materi menggunakan media PPT dan lembar cetak, serta pelatihan praktik pembuatan *ecoprint* tote bag dengan teknik *pounding*. Hasil *pre-test* menunjukkan sekitar 90% peserta telah mengetahui konsep *ecoprint*, tetapi sebagian besar belum memahami teknik pembuatannya. Setelah pelatihan, seluruh peserta mampu mempraktikkan pembuatan *ecoprint* secara mandiri dengan alat dan bahan sederhana serta menyatakan bahwa teknik tersebut mudah dipelajari dan dapat dilakukan sebagai kegiatan kreatif di rumah. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang *ecoprint* sekaligus membuka peluang pengembangan produk kreatif berbasis sumber daya lokal yang bernilai ekonomi dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Diharapkan kegiatan serupa dapat ditindaklanjuti dengan pelatihan lanjutan berbasis kewirausahaan untuk mengoptimalkan potensi pemasaran produk *ecoprint*.

Kata Kunci: *Ecoprint*, Pengabdian Masyarakat, Teknik *Pounding*, Industri Kreatif, Ramah Lingkungan.

ABSTRACT

The development of the fabric-based creative industry in Indonesia shows a positive trend towards environmentally friendly concepts. One emerging technique is ecoprinting, which is a method of printing natural motifs on fabric using plant parts as natural pigments. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of PKK mothers RT 004 Labuhan Ratu, Kedaton District, Bandar Lampung City in utilizing ecoprinting techniques as a medium for channeling environmentally friendly creative hobbies and its potential as a home business. The implementation of the activity was carried out through pre-test stages, delivery of materials using PPT media and printed sheets, and practical training in making ecoprint tote bags using the pounding technique. The pre-test results showed that around 90% of participants were familiar with the concept of ecoprinting, but most did not understand the manufacturing technique. After the training, all participants were able to practice making ecoprints independently with simple tools and materials and stated that the technique was easy to learn and could be done as a creative activity at home. This activity

successfully increased participants' understanding of ecoprinting while opening up opportunities for developing creative products based on local resources that have economic value and support environmental sustainability. It is hoped that similar activities can be followed up with further entrepreneurship-based training to optimize the marketing potential of ecoprint products.

Keywords: *Ecoprint, Community Service, Pounding Technique, Creative Industry, Environmentally Friendly.*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri kreatif berbasis kain di Indonesia menunjukkan tren yang positif menuju konsep ramah lingkungan (*green creativity*). Hal ini ditandai dengan meningkatnya penggunaan teknik pewarnaan alami dalam produksi tekstil sebagai alternatif terhadap pewarna sintetis yang berpotensi mencemari lingkungan (Faridatun, 2023). Salah satu teknik yang saat ini berkembang dan banyak digunakan yaitu *ecoprint*, yang merupakan metode pencetakan motif pada kain menggunakan bagian tumbuhan seperti daun dan bunga sebagai sumber pigmen alami (Utami *et al.*, 2023). Teknik ini tidak hanya menghasilkan desain yang unik dan artistik, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan serta meningkatkan nilai ekonomi produk berbasis sumber daya lokal (Juwono *et al.*, 2024).

Teknik *ecoprint* dipilih secara luas karena memiliki beberapa keunggulan dari aspek lingkungan. Pertama, proses *ecoprint* menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, atau bagian tumbuhan lain sebagai pigmen (tidak memakai pewarna sintetis) sehingga dapat mengurangi pencemaran limbah tekstil dan memberikan alternatif pewarnaan yang lebih ramah lingkungan (Hikmah & Retnasari, 2021). Kedua, metode ini memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan sekitar sehingga mendukung pemanfaatan potensi alam secara berkelanjutan (Rahim *et al.*, 2023). Ketiga, hasil produk *ecoprint* cenderung unik dan artistik karena motif tergantung pada jenis tumbuhan serta struktur daun/bunga yang digunakan, menjadikan setiap karya berbeda dan memiliki nilai estetika dan nilai jual tersendiri (Faridatun, 2023).

Ecoprint tidak hanya memberikan manfaat estetika dan lingkungan tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang besar terutama bagi pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) serta usaha lokal. Salah satu contohnya yaitu pelatihan *ecoprint* di Desa Kelawi, Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan bahwa pemanfaatan daun dan bunga lokal untuk *ecoprint* mampu menghasilkan produk tekstil bernilai jual sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar (Purnomo, 2024). Di tempat lain, pelatihan dan pendampingan *ecoprint* di Kelurahan Sangkrah, Kota Surakarta memberikan kesempatan kepada warga terutama ibu-ibu untuk memiliki mata pencaharian tambahan melalui produk berbasis *ecoprint* dan pemasaran online (Ramadhani *et al.*, 2024).

Dalam konteks pengabdian masyarakat, *ecoprint* menjadi media edukasi lingkungan sekaligus pemberdayaan ekonomi. Melalui pelatihan *ecoprint*, masyarakat dapat memperoleh keterampilan baru, memanfaatkan limbah organik (misalnya daun yang gugur), dan membangun usaha kreatif yang ramah lingkungan. Selain itu, pelatihan seperti ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga keanekaragaman tumbuhan lokal karena menjadi sumber bahan pewarna alami.

Berdasarkan latar belakang tersebut, program pengabdian masyarakat melalui pelatihan *ecoprint* berbasis potensi lokal sangat relevan untuk dijalankan. Tujuan dari program ini antara lain adalah meningkatkan keterampilan masyarakat dalam teknik *ecoprint*, mengenalkan penggunaan bahan alami lokal, dan membuka peluang usaha kreatif yang berkelanjutan secara ekonomi dan lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Selasa, 5 Agustus 2025 berlokasi di Labuhan Ratu, RT 004 dengan melibatkan anggota ibu-ibu PKK. Metode pengabdian dirancang melalui pendekatan partisipatif dan edukatif yang meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pre-Test (Penilaian Awal Pemahaman Peserta)

Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, dilakukan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta terhadap konsep dasar dan potensi *ecoprint*. *Pre-test* bertujuan untuk: mengetahui kesiapan peserta sebelum pelatihan, mengidentifikasi pengetahuan peserta, menjadi dasar penyusunan pendekatan selama praktik. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan secara tertulis menggunakan kuesioner berisi 10 pertanyaan dengan format jawaban “Ya/Tidak” yang telah divalidasi oleh tim. Pertanyaan disusun untuk mengukur pengetahuan peserta terkait konsep *ecoprint*, pemanfaatan sumber daya alam lokal, potensi ekonomi produk, serta dampak lingkungan dari pewarna sintetis.

2. Penyampaian Materi (Teori)

Kegiatan penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab selama 30-45 menit, yang bertujuan meningkatkan pemahaman peserta sebelum memasuki tahap praktik. Materi disusun secara sistematis dan disajikan menggunakan media Power Point (PPT) yang telah dicetak dan diperbanyak, sehingga setiap peserta memperoleh salinan untuk memudahkan proses pembelajaran serta pencatatan. Selain itu, ditampilkan produk *ecoprint* untuk memperkuat pemahaman visual. Adapun materi yang diberikan mencakup: (1) Definisi dan Prinsip Dasar *Ecoprint*; (2) Teknik Pewarnaan Alami dan Penggunaan *Mordant*; (3) Pemanfaatan Tumbuhan Lokal sebagai Pewarna; serta (4) Peluang Usaha dan Strategi Pemasaran Produk *Ecoprint*.

3. Pelatihan dan Praktik Teknik *Ecoprint Tote Bag*

Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui praktik langsung (*hands-on*) dengan teknik *pounding* pada media kain tote bag. Prosedur pelaksanaan dirancang sederhana agar mudah dipahami peserta dan memungkinkan replikasi mandiri pascakegiatan. Tahapan praktik adalah sebagai berikut:

a) Persiapan Media dan Alat

Tote bag dicuci terlebih dahulu untuk menghilangkan lapisan lilin/pati serta kotoran yang dapat menghambat penyerapan warna. Setelah dicuci, kain dibilas dan dikeringkan. Alat-alat yang disiapkan meliputi: palu kayu, plastik transparan, sarung tangan, dan wadah rendaman tawas serta bahan tumbuhan (daun atau bunga lokal).

b) Pemilihan dan Penataan Bahan Tumbuhan

Peserta memilih daun atau bunga lokal yang mengandung pigmen alami (seperti daun jati, ketapang, bunga telang dan lain-lain). Bahan ditata pada permukaan kain sesuai pola desain. Kontak antara tumbuhan dan kain dibuat rapat dan merata. Untuk membantu pelepasan pigmen, dilakukan teknik pemukulan menggunakan palu kayu (*hammering*) secara perlahan pada bagian daun/bunga hingga menempel kuat pada tote bag tanpa merusak permukaan serat.

c) Pengikatan Warna (*Mordanting*)

Kain direndam dalam larutan mordant (tawas atau tunjung dengan konsentrasi $\pm 5-10\%$) selama 30-60 menit untuk memperkuat daya ikat pigmen alami. Setelah perendaman, kain diperas dan siap untuk digunakan.

d) Pengeringan

Setelah proses fiksasi selesai dan gulungan dibuka, kain dibilas ringan menggunakan air mengalir untuk menghilangkan sisa bahan tumbuhan dan larutan mordant. Kain

kemudian dikeringkan di tempat teduh dan berventilasi baik untuk mencegah perubahan warna akibat paparan sinar matahari langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

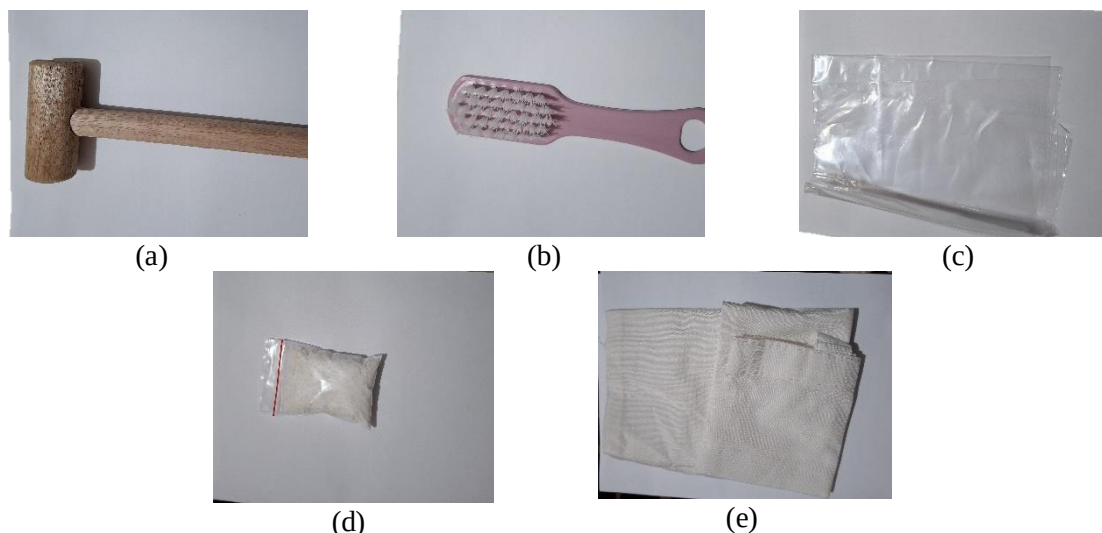
Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui pengenalan *ecoprint* dan pelatihan pembuatan *ecoprint* kepada ibu-ibu PKK di RT 004 Labuhan Ratu, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Sebelum penyampaian materi terkait pengenalan *ecoprint*, peserta diminta mengisi lembar *pre-test* yang berisi beberapa pertanyaan terkait ekoenzim. Dari lembar tersebut diketahui sebagian besar ibu-ibu PKK di RT 004 sudah mengetahui ataupun mendengar tentang *ecoprint* tetapi kebanyakan belum pernah praktik secara langsung dalam pembuatan *ecoprint*. Berdasarkan 10 pertanyaan yang diberikan kepada peserta pengabdian sekitar 90% sudah mengetahui apa itu *ecoprint* dan bagaimana cara pembuatannya terutama peserta yang masih memiliki anak yang menempuh pendidikan Sekolah Dasar, sedangkan 10% lainnya belum mengetahui cara pembuatan *ecoprint*.

Penyampaian materi terkait *ecoprint* disampaikan secara langsung kepada para peserta dan juga memberikan lembar cetakan terkait materi *ecoprint* (Gambar 1). Penyampaian materi dilakukan untuk memberikan informasi kepada para peserta pengabdian tentang *ecoprint* sebagai produk yang ramah lingkungan. *Ecoprint* adalah teknik menghias kain polos dengan memanfaatkan bagian tumbuhan sebagai sumber warna dan pola (Saraswati *et al.*, 2019) terutama bagian daun. Proses ini menggunakan bahan alami (*eco*) untuk mencetak (*print*) bentuk serta pigmen tanaman sehingga menghasilkan motif yang khas. Pewarnaan dan pembentukan motif bergantung pada kandungan tanin dalam tumbuhan tersebut (Salma & Eskak 2022).



Gambar 1. Penyampaian materi *ecoprint* kepada para peserta pengabdian

Selain itu, juga disampaikan alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan untuk pembuatan *ecoprint* (Gambar 2). Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan *ecoprint* sangat sederhana yaitu palu kayu, sisir, palstik bening, tawas, dan kain polos. Alat dan bahan tersebut dapat diperoleh secara mudah dan tidak membutuhkan peralatan atau bahan khusus. Kain yang digunakan pada pembuatan *ecoprint* adalah jenis kain blacu. Kain blacu adalah kain polos yang terbuat dari serat alami biasanya katun dan belum diproses atau diputihkan, sehingga memiliki tekstur kasar, dengan warna alami krem/kekuningan.



Gambar 2. Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan *ecoprint*, (a) palu kayu, (b) sisir, (c) plastik, (d) tawas, dan (e) kain polos

Jenis kain blacu populer digunakan sebagai bahan dasar untuk berbagai produk kerajinan tangan seperti tas, souvenir, hingga kanvas lukis. Sehingga cocok digunakan dalam pembuatan produk *ecoprint*. Kain blacu adalah jenis kain berbahan kapas yang belum melalui proses pemutihan dan memiliki konstruksi yang cukup tebal. Blacu dibuat dengan teknik tenun anyaman polos menggunakan benang yang kuat dan kokoh. Biasanya, kain ini dimanfaatkan sebagai kantong pembungkus atau bahan pelapis. Secara fisik, blacu tampak berwarna natural karena tidak melewati proses pewarnaan (Retno *et al.*, 2022).

Pelatihan pembuatan *ecoprint* dilakukan secara langsung bersama dengan para peserta pengabdian setelah kegiatan pengenalan *ecoprint* melalui sosialisasi (Gambar 3). Teknik yang digunakan dalam pembuatan produk *ecoprint* adalah teknik *pounding*. Teknik pembuatan *ecoprint* dibagi menjadi dua yaitu teknik *pounding* dan teknik *iron blanket* (Saptutyningisih dan Kamiel 2020). Pada teknik *iron blanket*, proses pembuatan *ecoprint* dimulai dengan *mordanting*, yaitu membersihkan kain dari kotoran. Setelah itu, daun dan bunga direndam dalam larutan cuka untuk membantu mengeluarkan pigmen secara optimal, kemudian ditempelkan pada kain yang telah dibersihkan. Kain tersebut digulung menggunakan pipa paralon, diikat dengan tali, lalu dikukus selama sekitar dua jam. Sementara itu, pada teknik *pounding*, pigmen dari daun atau bunga dikeluarkan dengan cara memukulnya di atas kain yang akan diwarnai menggunakan palu kayu. Selanjutnya pengeringan dilakukan dengan menjemur kain langsung di bawah sinar matahari (Setyowati dan Wijayanti 2021).



Gambar 3. Praktik pembuatan *ecoprint* bersama ibu-ibu PKK

Tahapan pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* adalah persiapan, proses *pounding*, dan fiksasi. Tahapan persiapan dilakukan dengan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan yaitu kain, palu kayu, plastik sebagai alas, daun atau bunga dari tanaman. Menurut Ramadhani *et al.* (2024) Tanaman yang cocok digunakan dalam *ecoprint* umumnya memiliki aroma kuat, dapat meninggalkan noda ketika digosokkan pada kain, atau menunjukkan perubahan warna setelah daunnya direndam dalam air panas selama sekitar 10 menit. Beberapa jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami antara lain daun jati, pepaya, kelor, pakis, eucalyptus, stroberi, jambu, pare, nangka, dan bougainvillea. Tahapan selanjutnya adalah proses *pounding*, pada tahapan ini daun dan bunga tanaman disusun diatas kain yang sudah dialasi plastik dibawahnya (Gambar 4).



Gambar 4. Contoh peletakan daun dan bunga tanaman dalam proses *pounding*

Tahapan terakhir adalah fiksasi. Fiksasi merupakan proses perendaman kain yang sudah memiliki motif ke dalam larutan air tawas untuk mengunci dan membuat warna dari daun lebih tahan lama (tidak luntur saat dicuci) dan cerah. Tawas berperan sebagai mordant (*fiksator*) yang memperkuat ikatan antara pigmen warna dari daun dan serat kain. Setelah fiksasi, selanjutnya dilakukan pengeringan dengan menjemur kain di bawah sinar matahari secara langsung. Kain yang sudah kering sudah dapat digunakan sebagai hasil dari produk *ecoprint* (Gambar 5).



Gambar 5. Produk tas jinjing (*tote bag*) *ecoprint*

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai teknik dalam pembuatan *ecoprint*, secara umum prosesnya terdiri atas empat tahap utama, yaitu: (1) menyiapkan bahan baku seperti kain dan bahan pendukung lainnya; (2) menyusun komposisi motif dengan menata bunga, daun, ranting kecil, atau kulit kayu di atas permukaan kain; (3) melakukan proses pencetakan (*printing*) motif pada kain; dan (4) melakukan fiksasi akhir bila diperlukan (Ristiani & Isnaini 2019).

Mengacu pada hasil *pre-test* yang dibagikan pada peserta pengabdian, sebagian besar dari peserta mengetahui bahwa *ecoprint* merupakan salah satu produk yang ramah lingkungan dan dapat dijadikan sebagai hobi atau kegiatan kreatif. Hal ini dikarenakan *ecoprint* tidak menggunakan bahan kimia yang berbahaya, bisa dilakukan di rumah dengan alat sederhana. Selain itu semua peserta pengabdian yang terdiri dari ibu-ibu PKK setuju bahwa *ecoprint* adalah teknik yang mudah dipelajari oleh pemula.

Ecoprint berpotensi berkembang sebagai industri kreatif kriya yang berkelanjutan (*sustainable crafts*) karena memanfaatkan sumber daya alam yang mudah diperoleh dan dapat diperbarui (*renewable*). Bahan tambahan yang digunakan dalam prosesnya juga diupayakan ramah lingkungan, sehingga karya yang dihasilkan tetap mendukung prinsip pelestarian lingkungan (*eco art*) (Salma & Eskak, 2022).

Produk yang dihasilkan *ecoprint* pada masa kini sudah sangat bervariasi. Pada awalnya teknik *ecoprint* digunakan untuk pemberian cetakan bentuk dan warna alami tumbuhan (daun, bunga, ranting, kulit) pada bahan kain. Pengembangan dari teknik *ecoprint* mampu menghasilkan berbagai produk seperti *cover* buku, tas kulit, sepatu, dan juga keramik (Salma & Eskak, 2022). Perkembangan *ecoprint* di Indonesia terus meningkat dan semakin diminati masyarakat, baik oleh pelaku usaha (*ecoprinter*) maupun konsumen.

Pesatnya perkembangan *ecoprint* dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya: (1) prosesnya relatif sederhana, (2) bahan yang digunakan mudah diperoleh dari tumbuhan di lingkungan sekitar, (3) peralatan yang dibutuhkan cukup simpel dan bahkan bisa memanfaatkan peralatan dapur, (4) hasil akhirnya indah dan fungsional, (5) proses pembuatannya memberikan pengalaman yang menyenangkan, (6) adanya rasa penasaran dan kejutan saat melihat hasil cetakan, serta (7) produk yang dihasilkan memiliki nilai seni dan nilai ekonomi. Kemudahan dalam teknik produksi, ketersediaan bahan, dan kesederhanaan peralatan menjadi pendorong utama cepatnya perkembangan *ecoprint* di tanah air (Salma & Eskak, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan bersama dengan ibu-ibu PKK RT. 004 Labuhan Ratu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu-ibu PKK sudah mengetahui tentang *ecoprint* meskipun belum semuanya mengetahui tentang teknik yang digunakan dalam pembuatannya. Selain itu seluruh peserta pengabdian menyetujui bahwa *ecoprint* dapat dijadikan sebagai hobi karena kemudahan dalam pembuatannya. Kegiatan pengabdian lanjutan seperti praktik pembuatan *ecoprint* dengan menggunakan jenis bahan lain dapat dilakukan, selain itu perlu ada pelatihan terkait *digital marketing* untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mempromosikan dan memasarkan produk *ecoprint* secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Faridatun, F. (2023). *Ecoprint: Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1), 230-234.
- Hikmah, A.R., dan Retnasari, D. (2021). *Ecoprint sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion yang Ramah Lingkungan. Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*. 16,1.
- Juwono, H., Tachtar, A.H.A., Bellyanda, F.P., Putri, I.R., Chairunnisa, K., Hardianto, R., Fatimah, R.R., Henandita, T.D., dan Permana, W.G. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan *Ecoprint* pada Tote Bag Dusun Todongsan, Kelurahan Tonggalan, Klaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(2), 379-384.
- Purnomo, A. (2024). Pemanfaatan Produk *Ecoprint* Berbasis Daun dan Bunga di Desa Kelawi, Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(1), 54-61.
- Rahim, R., Iwanda Lubis, M.S., Batoebara, M.U., Nurhayati, N., dan Nasution, A. (2023). Pelatihan *Ecoprint* menggunakan Pewarna Alami dari Daun Mangga dan Ketapang bagi Ibu-ibu di Desa Cermin Kanan, Kabupaten Serdang Bedagai. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 5182-5187.
- Ramadhani, V., Suryanti, V., Godinho, S., Pratama, R.S. (2024). Pelatihan *Ecoprint* dan Pemasaran Online sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi Warga Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 13(1), 44-50.
- Retno, D., Nurrohmah, S., Wahyuningsih, S.E. (2022). Studi Kenyamanan Sepatu Kain Blacu. *Fashion and Fashion Education Journal*, 11(2), 61-68.
- Ristiani, S., Isnaini. (2019). Eksplorasi Teknik *Ecoprint* pada Media Kulit Domba. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik*, 1(1), B5.
- Salma, I.R., Eskak, E. (2022). Teknik dan Desain Produk *Ecoprint* Dalam Berbagai Material Baru (Non Tekstil). *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik 2022*, 4(1), D.08 1-15.
- Saptutyningasih, E., Kamiel, B.P. (2020). Mendorong Ekonomi Kreatif Melalui Produk *Ecoprint* Melalui Pemanfaatan Potensi Alam di Dukuh Glugo Bantul. *Warta LPM*, 24(1), 145-158.
- Setyowati, T., Wijayanti, F.N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik *Ecoprint* yang Berdaya Saing Dimasa New Normal Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(1), 112-122.
- Utami, H., Darni, Y., dan Lesmana, D. (2023). Peningkatan Eksistensi Pengrajin Batik Tulis Lampung dengan Inovasi Produk *Ecoprint* Pewarna Alami untuk Mendukung Produk *Ecolabel* di Kemiling, Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 7 (1), 32-37.